

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Konseling Kelompok Behavior teknik *Symbolic Modeling*

###### a. Pengertian Konseling Kelompok Behavior teknik *Symbolic Modeling*

Bandura. A (1977) menjelaskan bahwa perilaku manusia sebagian besar dipelajari dengan observasi melalui pemodelan dari mengamati orang lain. Seseorang dapat belajar dari contoh orang lain yang pernah melakukan agar terhindar dari kesalahan yang sama.

Corey, (2016) Dalam konteks pendidikan, konseling kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan mengurangi perilaku negatif dikalangan pelajar seperti *bullying* yang kian hari makin meresahkan.

Sugiyono, (2019) dalam konseling kelompok peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan sosial yang positif serta dalam koseling kelompok dapat mengembangkan cara berpendapat yang baik.

Suwanto (2019) konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkahlaku

individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya.

GTK Dikdas (2021) menyatakan konseling behavior adalah pendekatan yang menganggap bahwa belajar adalah cara semua tingkah laku manusia dipelajari dan bahwa prinsip-prinsip belajar dapat digunakan untuk mengubah tingkah laku tersebut. Prinsip tersebut dapat berjalan dengan adanya dorongan atau motif penguatan dengan diganjar. Dengan ganjaran tersebut manusia akan mengulangi tingkah laku.

Salah satu cara bisa melalui media secara langsung atau action bisa melalui video pembelajaran yang sesuai dengan perilaku atau kasus yang sedang diperbaiki atau progress dibenahi guna memperjelas dan dapat diamati secara seksama dan siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan ini serta bisa ikut langsung maupun berpendapat.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, Konseling behavior teknik symbolic modeling adalah tindakan pemberian bantuan melalui pendekatan antara konselor dan konseli dengan fokus perilaku konseli. Pemberian bantuan dilakukan disebabkan perilaku konseli yang menyimpang dari perilaku normal. Salah satu tindakan pemberian bantuan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan modeling simbolis atau *Symbolic Modeling*.

*Modeling* simbolis adalah salah satu teknik di BK dimana proses belajar dengan cara meniru tokoh melalui observasi dengan

memahami perilaku tokoh yang disajikan. Model penokohan diharapkan mampu merubah perilaku konseli dari negative menjadi positif serta mereduksi atau meminimalisir adanya perilaku negative itu.

b. Tujuan Konseling *Behavior* Teknik *Symbolic Modeling*

Syahrums (2014) behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia dimana tujuan dari pendekatan behavioural adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang negative/tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif).

Militerbag (2016) mengemukakan tujuan konseling behavior ialah menciptakan perilaku baru dengan menghapus perilaku yang tidak baik demi keuntungan serta kebaikan siswa serta memberikan penguatan serta pemahaman untuk mempertahankan yang baik.

Usman (2017) mengemukakan Teknik modeling adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara bertingkah laku yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas terkait tujuan dari konseling kelompok behavior dengan teknik *symbolic modeling* yang berguna merubah dari perilaku negatif menjadi positif dengan mempelajari perilaku

baru menggunakan model sebagai contoh serta upaya merubah perilaku siswa.

c. Tahapan Konseling *Behavior* Teknik *Symbolic Modeling*

Menurut Corey (2017) menjelaskan tahapan terapi *behavior* meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi tentang anteseden situasi (A)
- 2) Mengumpulkan dimensi perilaku bermasalah (B)
- 3) Menyimpulkan konsekuensi dari masalah (C)

Model diatas dapat disebut model A (*antecedent*), B (*behavior*), C (*consequence*)/ABC. Jadi beberapa antasendet yang mendorong terbentuknya perilaku yang selanjutnya akan diikuti oleh konsekuensi

Sedangkan menurut GTK Dikdas (2021) menjelaskan tahapan terapi *behavior* secara umum sebagai berikut:

- 1) Asesmen masalah

Asesmen dilakukan untuk menentukan arah kegiatan konseling

- 2) Merancang tujuan

Tujuan Konseling sesuai informasi yang telah disusun dan dianalisis

- 3) Impelementasi teknik

Setelah tujuan konseling dirumuskan, menentukan teknik/strategi yang tepat terkait masalah konseli.

- 4) Evaluasi dan pengakhiran

Evaluasi dibuat untuk mengukur perubahan perilaku dari konseli

Menurut Mahmud A (2012) menjelaskan tahapan teknik *Symbolic Modeling* terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menentukan karakteristik pengguna model
- 2) Menetapkan perilaku yang dijadikan model
- 3) Mempersiapkan media yang dipakai
- 4) Menampilkan model
- 5) Melakukan pengujian lapangan

Berdasarkan pemaparan ahli diatas maka dapat disimpulkan konseling kelompok behavior memberikan anak rasa aman dalam mengeksplor pendapat atau gagasan dalam suatu treatment atau langkah – langkah: (a). Identifikasi kasus/permasalahan, (b) Menentukan tujuan oleh konseli, (c) Observasi dan pemilihan model yang digunakan untuk *symbolic modeling* yang sesuai, (d) Penerapan model, (e)Evaluasi dan tindak lanjut konseli.

## 2. Mereduksi Pelaku *Bullying*

### a. Pengertian Perilaku *Bullying*

Goodwin (2010) menjelaskan perilaku bullying ialah tindakan yang dilakukan tidak hanya satu kali dengan tujuan menyakiti serta melukai korban yang tidak bisa melindungi dirinya seperti memukul dan menendang korban.

Herawati. N (2019) memaparkan perilaku *bullying* ialah tindakan agresif baik secara verbal maupun fisik yang dimana ingin populer serta

membuat onar dan mencari-cari kesalahan orang lain berlandaskan iri hati serta pelaku biasanya hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya seperti memukul dan mengusai.

Atmojo (2019) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* adalah perbuatan agresif atau menyerang yang disengaja serta menggunakan ketidak seimbangan kekuasaan dan kekuatan guna melakukan hal-hal seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan dan mengancam keselamatan orang lain.

Dari pemaparan ahli diatas maka perilaku *bullying* ialah perilaku negatif yang dilakukan untuk menyakiti dalam bentuk fisik, verbal,relasional dan cyberbullying. Dengan Indikator: a) fisik, b) verbal, c) relasional dan d) *cyberbullying*.

b. Faktor-faktor yang Mempegaruhi Pelaku *Bullying*

Sutopo (2009) memaparkan faktor-faktor penyebab terjadinya pelaku *bullying* adalah:

1) Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.

2) Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* di sekolah yang dianggap wajar selayaknya kenakalan remaja yang menjadikan perilaku ini tumbuh dan aktif dikalangan pelajar dan lingkungan sekolah.

### 3) Teman Sebaya

Ketika siswa memiliki teman atau kelompok yang cenderung banyak terdorong untuk melakukan intimidasi dan menyerang siswa yang lebih lemah atau mengisolir teman-temannya untuk memusuhi korban.

Selanjutnya faktor penyebab perilaku *bullying* Usman.I (2013) memberika pemaparan yang mebaginya menjadi 3 bagian yaitu:

#### 1) Faktor Keluarga

Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang terlalupermisif, sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan atau sebaliknya, pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari orang tua serta pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.

#### 2) Faktor Teman sebaya di sekolah dan luar sekolah.

Dengan adanya dorongan serta ikatan emosi yang sama membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu,

untuk mendapatkan respek dari teman atau menunjukkan di depan teman-temannya bahwa dia punya kekuatan, dia yang paling berani, dialah orang yang harus disegani.

### 3) Media

Pengaruh media dalam perilaku *bullying* sangat menentukan, dimana anak-anak cenderung suka meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, meniru pakaian, ekspresi, gerakan dan kata-katanya.

Selanjutnya Herawati.N (2019) memaparkan faktor penyebab *bullying*ialah sebagai berikut:

- 1) Faktor Individu: Karakteristik pribadi pelaku *bullying* seperti rendahnya empati, agresivitas, dan kebutuhan untuk mendominasi dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. Selain itu, pengalaman trauma atau kekerasan sebelumnya juga dapat menjadi pemicu.
- 2) Faktor Keluarga: Lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pola asuh yang otoriter atau permisif, dan kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua dapat berkontribusi pada terbentuknya perilaku *bullying* pada anak.
- 3) Faktor Sekolah: Budaya sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan dari guru, dan adanya norma sosial yang mendukung perilaku agresif dapat meningkatkan risiko *bullying*.
- 4) Faktor Teman Sebaya: Pengaruh dari teman sebaya yang juga melakukan *bullying* atau adanya tekanan untuk menyesuaikan diri

dengan kelompok dapat mendorong seseorang untuk melakukan *bullying*.

- 5) Faktor Lingkungan Sosial: Media masa dan lingkungan sosial yang memberikan contoh perilaku agresif atau kekerasan dapat mempengaruhi individu untuk meniru perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka faktor penyebab *bullying* yaitu:

- 1) Faktor individu karena rasa tidak suka terhadap korban, serta kurangnya rasa empati dan simpati terhadap temannya pelaku memiliki fisik yang kuat dan agresif.
- 2) Faktor keluarga karena kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian, serta pola asuh orang tua yang akan mempengaruhi dalam tingkat
- 3) Faktor teman sebaya adanya dorongan atau provokasi dari ikatan teman untuk melakukan intimidasi/mengucilkan antar individu maupun kelompok yang ingin berkuasa dan disegani oleh teman-teman yang lain.
- 4) Faktor media sosial menjadi penyebab karena dari tontonan menimbulkan persepsi dan menjadi contoh yang ditiru oleh anak baik kata-kata, bahasa, pakaian maupun adegan.

c. Bentuk- Bentuk Perilaku *Bulying*

Bentuk-bentuk *Bullying* Goodwin (2010) *bullying* terbagi menjadi 4 bentuk yaitu:

- 1) *Bullying* Fisik merupakan tindakan memukul, mendorong, membakar, menendang atau tindakan lain yang dapat menyebabkan rasa sakit atau luka pada orang lain.
- 2) *Bullying* Verbal dengan memberikan julukan yang negative, mengolok-olok, mempermalukan, menggoda, ucapan yang sarkastik, menghina kekerasan seksual, bersifat rasis atau seksis dan mengeluarkan kata-kata yang merendahkan atau mengancam korban.
- 3) *Bullying* Sosial atau emosional yaitu perilaku yang bersifat mengisolasi serta memisahkan korban dari lingkungan sosial dan menyebarkan rumor atau memanipulasi hubungan untuk merusak reputasi citra seseorang.
- 4) *Cyberbullying* yaitu penggunaan teknologi digital, seperti Mengirim pesan, email, atau komentar yang mengancam atau menghina melalui internet, Berpura-pura menjadi orang lain secara online untuk menyebarkan informasi palsu dan menyebarkan gambar/video yang memalukan tanpa izin.

Amanda dkk (2020) memaparkan *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lain seperti: memukul, menendang, atau menyerang.

2) *Bullying Verbal*

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki seperti: menghina, mengejek, atau menggunakan kata-kata kasar.

3) *Bullying Psikologis*

*Bullying* psikologis seringkali tidak terlihat dengan jelas seperti *bullying* fisik, tetapi dapat memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan mental dan emosional korban seperti mengucilkan, mengabaikan orang lain, intimidasi, isolasi dan menyebarkan berita buruk.

Selanjutnya Agisyaputri dkk (2023) memaparkan 4 jenis *Bullying* yaitu:

1) *Bullying* fisik

Tindakan fisik ialah tindakan yang dilakukan secara langsung terhadap korban yang dimana di seperti memukul, menedang menjambak dan meludahi korban.

2) *Bullying* verbal

Tindakan seperti dikata-katain, diejek, dicela, dihina, hingga diteroror, mengolok-olok, memanggil dengan sebutan yang tidak disukai, memanggil dengan nama orang tua.

3) *Bullying* relasional

Tindakan yang menjatuhkan seseorang didepan kalangan umum serta masyarakat serta menurunkan mental dari korban seperti menyebarkan gossip keluarga korban atau perilaku korban.

#### 4) *Cyberbullying*

Tindakan *bullying* yang satu ini seperti memberikan komentar kasar yang bisa menjatuhkan orang lain, mengancam, hingga menyakiti dengan kata-kata yang ditulis di internet atau media sosial.

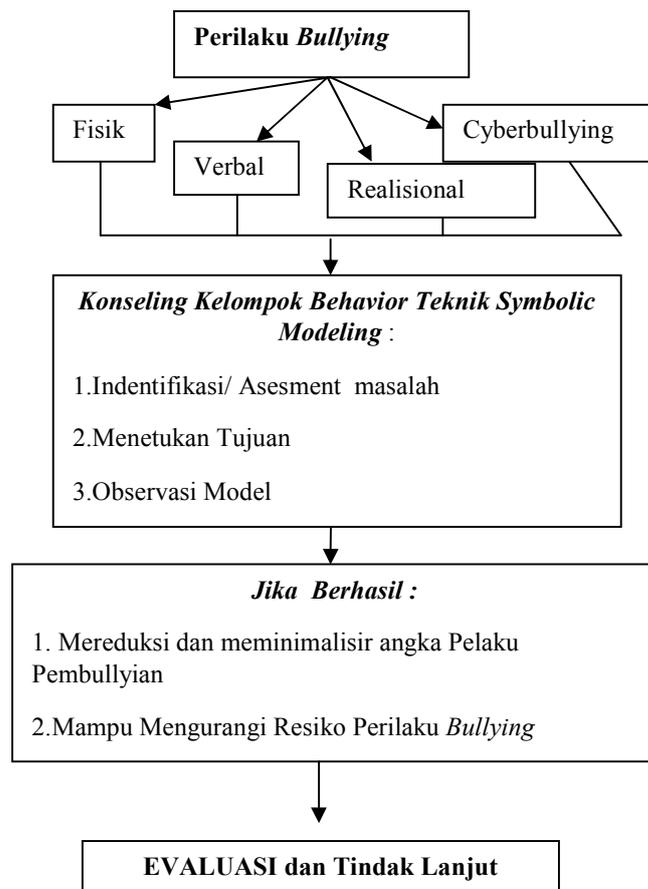
Berdasarkan pemaparan ahli diatas maka bentuk-bentuk *bullying* terbagi menjadi 4 bentuk yaitu:

- 1) *Bullying* fisik: memukul, mendorong, mencakar, menarik, menjegal, menampar, mencubit dan mengigit korban.
- 2) *Bullying* verbal: mengancam, menfitnah, mengolok-olok, mengejek, memaki, mengatai/menjuluki dan mengumpat.
- 3) *Bullying* relasional: menyebarkan gosip/rumor, mengucilkan, mendiamkan, merendahkan, melototi, dan memandangi.
- 4) *CyberBullying*: mengirimkan pesan, gambar, maupun video yang menyakitkan, Komentar kasar, dan editan kurang pantas.

## **B. Kerangka Berfikir**

Perilaku *Bullying* merupakan kasus yang sering muncul dimana indikator dalam penelitian ini ialah *bullying* fisik, verbal, relasional dan *Cyberbullying*. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan konseling kelompok karena memudahkan responden mengutarakan pendapat serta dengan teknik Symbolik

modeling yang memiliki 6 tahap :Identifikasi/ Asesment masalah, Menentukan Tujuan, Observasi Model, Memilih Model, Penerapan Model, dan Evaluasi dan Tindak lanjut yang dimana terkait kerangka berpikir bisa dilihat Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

1. Ha:Efektivitaskonseling kelompok Behavior Teknik *Symbolic Modeling* untuk Mereduksi Pelaku *Bullying* siswa kelas VIII MTS Negeri 10 Madiun.
2. H0:Tidak efektivitas Konseling Kelompok Behavior Teknik *Symbolic Modeling* untuk Mereduksi Pelaku *Bullying* siswa kelas VIII MTS Negeri 10 Madiun.